

# BAB I

## PENDAHULUAN

### N

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menutup lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus yang diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan adalah dengan pembaruan sistem pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertidak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan

---

<sup>1</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif dan Kontekstual*, ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm.1

budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan adalah “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Dari pengertian pendidikan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, kekuatan spritual keagamaan, diri, kecerdasan, ahlak mulia, keterampilan yang tujuan umumnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup>

Agar tujuan Pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan tersebut. Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat dominan.

Allah berfirman dalam surat Al Kahfi:66

مُ  
 وَسَىٰ نَالَ عَالِيَهُ أَيُّكَ رُ  
 سُدَائِلُ  
 مِّنَ  
 عُلَا  
 مَتَ  
 مِمِ  
 نَا

Artinya : “Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (Qs.Al-Kahfi:66).<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm.2

<sup>3</sup>Dapertemen Agama RI, (*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2002), hlm. 79.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar, pembelajaran dapat melibatkan dua pihak, yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator.

Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan menimalkan keterlibatan siswa. Pihak-pihak yang terlihat dalam pembelajaran adalah pendidik (penerangan dan/atau kelompok) serta peserta didik perorangan, kelompok, dan/atau komunitas, yang berinteraksi edukatif antara satu dengan lainnya. Isi kegiatan adalah bahan belajar yang bersumber dan kurikulum suatu program pendidikan. Proses kegiatan adalah bahan belajar yang bersumber dan kurikulum suatu program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui, Pendidikan dan peserta didik dalam pembelajaran.

Melalui Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Model pembelajaran tipe *STAD* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam model pembelajaran tipe *STAD*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.<sup>4</sup>

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri

---

<sup>4</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm.152

merupakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Ahmad Susanto yang mengutip Bloom dalam bukunya *Taxonomy of Educational Objectives*, bentuk perilaku sebagai tujuan yang harus dirumuskan dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi atau tugas domain yaitu domain kognitif, afektif, dan Psikomotorik. Dengan demikian, penilaian hasil siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang di berikan kepada siswa.

Hal ini menjadi masalah besar yang harus dihadapi masyarakat khususnya di pedesaan. Salah satu contohnya adalah di Mi Mah'ad Islamy Palembang. Dalam proses belajar-mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi dan Siswa belum diikutsertakan dalam pembelajaran, yang berakibat pada hasil belajar rendah atau belum mencapai ketuntasan maksimum sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Ada beberapa faktor yang membuat model pembelajaran tipe *STAD* di MI Ma'had Islamy Palembang belum banyak digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran di antaranya adalah sulitnya siswa memahami dan menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dikarenakan timbul rasa jenuh (bosan) dengan metode ceramah yang dianggapi sebagai cara menyampaikan materi kepada siswa.

Faktor-faktor tersebut itulah yang menyebabkan model pembelajaran tipe *STAD* belum digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di MI Ma'had Islamy

Palembang. yang menjadi salah satu faktor belum tercapainya hasil belajar siswa secara maksimal pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di sekolah tersebut.

Sesuai dengan masalah tersebut, maka dipandang perlu dilakukan penelitian di MI Ma'had Islamy Palembang tentang pengaruh Model Pembelajaran tipe *STAD* untuk mencapai hasil belajar dan tujuan pembelajaran secara maksimal yang peneliti beri judul "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievemet Division(STAD)* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'had Islamy Palembang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis menemukan beberapa identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas masih berjalan monoton, yang ditunjukkan adanya keterbatasan kemampuan guru dalam menyampaikan serta mengaplikasikan konsep pembelajaran yang kurang mengoptimalkan aktivitas belajar siswa, sehingga berpengaruh/berdampak pada motivasi belajar siswa yang rendah.
2. Pentingnya Model Pembelajaran tipe *STAD* yang bertujuan untuk mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Siswa kurang termotivasi dan cepat bosan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas V di MI Mahad Islamy Palembang.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas pembahasan yang dimaksud, maka peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian, yaitu:

Menurut Ahmad Susanto yang mengutip Bloom dalam bukunya *Taxonomy of Educational Objectives*, bentuk perilaku sebagai tujuan yang harus dirumuskan dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi atau tugas domain yaitu domain kognitif, afektif, dan Psikomotorik. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang terfokus pada ranah kognitif yang mencakup enam tingkatan yaitu pengetahuan (C1) dan Pemahaman (C2).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan model pembelajaran Tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Sebelum diterapkan model pembelajaran *STAD* di MI Ma'had Islamy Palembang ?
2. Bagaimana hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *STAD* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'had Islamy Palembang?
3. Apakah terdapat Pengaruh model pembelajaran *STAD* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'had Islamy Palembang ?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dari permasalahan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas V sebelum diterapkan model pembelajaran tipe STAD pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Mahad Islamy Palembang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V sesudah diterapkan model pembelajaran tipe STAD pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Mahad Islamy Palembang.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Mahad Islamy Palembang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis :
  1. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.
  2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang terkait dengan penelitian ini.
  3. Memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya

4. yang berhubungan dengan masalah meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui model pembelajaran tipe *STAD*.

b. Secara Praktis

1. Untuk siswa:

- a) Agar siswa lebih giat memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- b) Agar siswa lebih cepat menanggapi materi yang disampaikan guru.
- c) Agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Untuk Guru

- a) Dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa langkah-langkah perbaikan strategi pembelajaran. melalui pembelajaran ini penulis akan mengungkapkan pentingnya bagaimana proses belajar bahasa Indonesia yang disertai dengan model pembelajaran tipe *STAD*. Dapat memberikan alternatif pada guru sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b) Dapat memberikan wawasan kepada guru dalam mengajar bahasa Indonesia.

### 3. Bagi Sekolah

- a) Sebagai informasi dan pertimbangan mengenai penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division(STAD)*
- b) Sebagai alternatif kepada guru bahasa Indonesia dalam menentukan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam mengajar
- c) Memberikan masukan bagi sekolah yang bersangkutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan yang terbaik dan berkualitas.

### 4. Bagi Peneliti

- a) Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achivement Division(STAD)*
- b) Memperoleh pengalaman dan sebagai masukan untuk memberikan alternatif dalam kegiatan pembelajaran.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan atau sedang direncanakan. Kajian pustaka ini ditujukan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan, dan dengan kata lain penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas. Selain itu, kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan gambaran batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.

Pertama, Faoziya Anik 2012 dalam karyanya yang berjudul “ Pengaruh Model *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap keratif Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MIN Karang Basuki Kecamatan Sukun Kota Malang”. Universitas Negeri Malang.

Faoziya Anik Menyimpulkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan pengaruh model *Student Team Achievement Division (STAD)*, sedangkan keaktifan belajar meningkat dari siklus I meningkat sebesar 72,68%, kemudian pada Siklus II meningkat menjadi 76,65%. Dan untuk hasil belajar mengalami peningkatan. Ketuntasan Mengalami Klasikal pada siklus mencapai 64,1% dan pada Siklus II meningkat menjadi 97,44%.

skripsi Faoziyah Anik terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah terletak pada teknik pelaksanaannya. Sedangkan perbedaannya skripsi Faoziyah Anik lebih kepada keaktifan belajar siswa dan skripsi yang peneliti rencanakan adalah meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan *Model Student Team Achievement Division (STAD)*.<sup>5</sup>

Kedua, Mariana 2015 dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI di Kelas VII di MTS N 1 Palembang”. Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

---

<sup>5</sup>Fauziyah Anik, *Pengaruh Model Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap prestasi belajr siswa pada mata pelajaran IPA siswa Kelas IV MIN Karang Basuki*, (Malang: Skripsi Univeristas Negeri Malang, 2012)

Mariana menyimpulkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement Division (STAD)*, tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* tergolong sedang. Penerapan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII dalam materi Adzan, Iqamah dan shalat berjamaah di MTS N 1 Palembang, terlihat secara signifikan meningkat atau lebih baik di bandingkan dengan penerapan tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*.

Hal ini terlihat dari selisih mean (rata-rata) hasil *posttest* sebesar 12 dan selisih ketercapaian KKM sebesar 72,5% yang diperoleh dari nilai keseluruhan siswa, serta perbedaan  $T_0$  yang lebih besar dari pada  $t_t$  baik pada taraf signifikansi 5% atau pada taraf signifikansi 1% yakni  $1,99 < 4,19 > 2,64$ .<sup>6</sup>

Dalam Skripsi Mariana terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah terletak pada sama-sama meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya adalah pada penelitian Mariana dilakukan pada mata pelajaran Fiqih di MTS N 1 Palembang. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

---

<sup>6</sup>Mariana, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI di Kelas VII Di MTS N 1 Palembang*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2015), hlm 75, t.d

Ketiga Dewi 2013 dalam karyanya yang berjudul “ Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa di Mi Az-zahir Palembang”. Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dewi menyimpulkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dari hasil observasi guru semua indikator terlaksana, sedangkan dari hasil observasi siswa tergolong memotivasi, kedua hasil motivasi belajar yang sama-sama diterapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memiliki rata-rata nilai kelas IV A yaitu sebesar 73,5 sedangkan hasil motivasi belajar kelas IV B memiliki rata-rata nilai sebesar 74,25 ketiga dari hasil uji hipotesis penelitian kelas IV A yang diperoleh  $t_0$  sebesar 7,936 dan besarnya  $t$  yang tercantum pada tabel  $t$  ( $t_{t.s.5\%} = 2,09$  dan  $t_{t.s.1\%} = 2,86$ ), dapat diketahui bahwa  $t_0$  lebih besar dari pada  $t$  : yaitu  $2,09 < 7,93 < 2,86$ . Sedangkan pada kelas IV B diperoleh  $t_0$  sebesar 9,32 dan besarnya  $t$  yang tercantum dalam tabel  $t$  ( $t_{t.s.5\%} = 2,09$  dan  $t_{t.s.1\%} = 2,86$ ), maka dapat diketahui bahwa  $t_0$  lebih besar dari pada  $t$  : yaitu  $2,09 < 9,32 < 2,86$ . Dari hasil uji hipotesis yang diperoleh, maka terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV di MI Az-zahir Palembang.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Dewi, *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa di Mi Az-zahir Palembang*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2013), hlm 65, t.d

Dalam Skripsi Dewi terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, persamaannya adalah terletak pada sama-sama menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan Perbedaannya skripsi Dewi memakai mata pelajaran Ipa.

Kempat Skripsi fitrina 2013 dalam karyanya yang berjudul “Pengaruh Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Hasil Belajar Kelas V Mi Azizan Palembang”. Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Fitriana menyimpulkan hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa tentang operasi hitung campuran bilangan bulat kelas V SDN 36 Pontianak Selatan.

Metode penelitian yang digunakan eksperimen semu. Berdasarkan perhitungan statistik nilai rata-rata post test kelas kontrol sebesar 62,3 dan kelas eksperimen sebesar 80,5 diperoleh thitung sebesar  $(3,77) > ttabel$  ( $\alpha=5\%$  dan  $dk = 39$ ) sebesar 2,023, berarti thitung  $(3,77) > ttabel$  (2,023), maka  $H_a$  diterima. Dari perhitungan *effect size*. Diperoleh sebesar 1,13 (kriteria tinggi). Hal ini berarti pembelajaran dengan kooperatif tipe *STAD* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V Mi Azizan Palembang.<sup>8</sup>

Dalam Skripsi Fitriana terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah terletak pada teknik pelaksanaannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang kelas yang di pilih.

---

<sup>8</sup>Fitriana, *Pengaruh Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Kelas V Mi Azizan Palembang*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2013), hlm 75, t.d

Kelima, Deni Irawan 2014 dalam karyanya yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa di SDN 108 Palembang.UIN Raden Fatah Palembang.

Deni Irawan menyimpulkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *student teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa pada siklus 1 sebesar 77,62% dengan katagori “sedang”. Pada siklus II meningkat menjadi 95,08% dengan katagori “Tinggi”. Peningkatan motivasi belajar Matematika siswa dari siklus 1 ke siklus II sebesar 17,46%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV SDN 108 Palembang<sup>9</sup>.

Dalam skripsi Deni Irawan terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, Persamaannya adalah terletak pada Model Pembelajaran yang dipakai. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi Deni Irawan untuk meningkatkan motivasi belajar, sedangkan penulis rencanakan tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *STAD*.

---

<sup>9</sup>Deni Irawan, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa di SDN 108 Palembang.Uin Raden Fatah Palembang*, (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2014), hlm 75, t.d

## G. Kerangka Teori

Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Sitirahayu 1999 menyatakan bahwa suatu teori akan memperoleh arti yang penting, bila ia lebih banyak dapat melukiskan, menerangkan dan meramalkan gejala yang ada. Mark membedakan adanya tiga macam teori. Ketiga teori ini berhubungan dengan data empiris. Dengan demikian dapat dibedakan antara lain:

- a. Teori yang deduktif: memberikan keterangan yang dimulai dari suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu ke arah data akan diterangkan.
- b. Teori yang induktif: adalah cara menerangkan dari data ke arah teori. Dalam bentuk ekstrim titik pandang yang positivistik ini dijumpai pada kaum *behaviorist*
- c. Teori yang fungsionaldi sini tampak suatu interaksi pengaruh antara data dan perkiraan teoritis, yaitu data mempengaruhi pembentukan teori dan pembentukan teori kembali mempengaruhi data.

Berdasarkan pernyataan di atas secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa, suatu teori adalah suatu konseptualisasi yang umum. Konseptualisasi atau sistem pengertian ini diperoleh melalui, jalan yang sistematis. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya, bila tidak, maka dia bukan suatu teori.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Neummen Sugiyono Sitirahayu, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2018), hlm.54

## **1. Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division*(STAD)**

Dalam model pembelajaran terdapat beberapa metode, salah satunya adalah *Student Team Achievement Division*(STAD). Model Pembelajaran tipe STAD adalah salah satu bentuk model pembelajaran tempat siswa belajar secara berkelompok, berdiskusi guna menemukan dan memahami konsep-konsep. Semua anggota kelompok berbagai tanggung jawab. Siswa secara individu diberi suatu tes yang ikut berpengaruh terhadap evaluasi anggota kelompok. Hasil belajar kelompok tersebut dibandingkan dengan kelompok lainnya guna memperoleh penghargaan.

Sebelum memulai Model Pembelajaran Tipe STAD, siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil. Pembentukan kelompok tersebut dilakukan oleh guru berdasarkan pertimbangan tertentu, dan mengoptimalkan manfaat model pembelajaran, keanggotaan sebaiknya heterogen.

Pada proses pembelajarannya, model pembelajaran tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi:

- a. Tahap penyajian materi
- b. Tahap kegiatan kelompok
- c. Tahap tes individual
- d. Tahap penghitungan skor perkembangan individu
- e. Tahap pemberian penghargaan kelompok.

Model STAD digunakan guru untuk memberikan informasi baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. Peserta didik di kelas dibagi dalam beberapa

kelompok atau tim, masing-masing terdiri dari empat atau lima orang. setiap tim mempunyai anggota yang terdiri dari jenis kelamin, ras, etnik, dan kemudian saling membantu dalam menguasai materi pelajaran melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota. Setiap akhir pertemuan kedua dan ketiga, masing-masing selama 10 menit. Selanjutnya terhadap individu atau tim yang mendapatkan skor tertinggi diberikan penghargaan.

Jadi tipe pembelajaran ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi dengan siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

## **2. Hasil Belajar**

Menurut Dyamati dan Mudjiono. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol<sup>11</sup>. Sedangkan menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>12</sup> Kemudian Menurut Cathrima Tri Ani, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah menjalani proses belajar.

---

<sup>11</sup>Dyamati dan Mudjiono, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm 38

<sup>12</sup>Nana Sujana, *Hasil Belajar*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm 40

<sup>13</sup>Cathria Tri Ani, *Penelitian Hasil proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22

Menurut teori tersebut dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah evaluasi dari pembelajaran yang telah dilalui oleh peserta didik yang hasil proses belajar itu bisa berupa angka atau huruf.

Menurut pendapat Djamarah indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa adalah sebagai berikut:

- a. Siswa menguasai bahan pengajaran yang telah dipelajarinya
- b. Siswa menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pengajaran
- c. Waktu yang diperlukan untuk menguasai bahan pengajaran relatif lebih singkat.
- d. Siswa dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri
- e. Tumbuh kebiasaan dan keterampilan membina kerja sama atau hubungan sosial dengan orang lain.<sup>13</sup>

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar atau tolak ukur yang dapat dilihat dari siswa yang bersangkutan memiliki kompetensi dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Siswa mampu mengamalkan pelajaran yang telah diajari guru. Standar Kompetensi telah dicapai oleh siswa, dan siswa mampu menguasai pelajaran dengan baik.

---

<sup>13</sup>Syaiful Bahri dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 87

### **3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Pendidikan formal dalam lingkungan sekolah memiliki kurikulum tertulis, dilaksanakan secara terjadwal, dan dalam suatu interaksi edukatif di bawah arahan guru. Kurikulum merupakan suatu alat yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan sekolah. Begitu pula halnya dengan kurikulum bahasa Indonesia, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan.

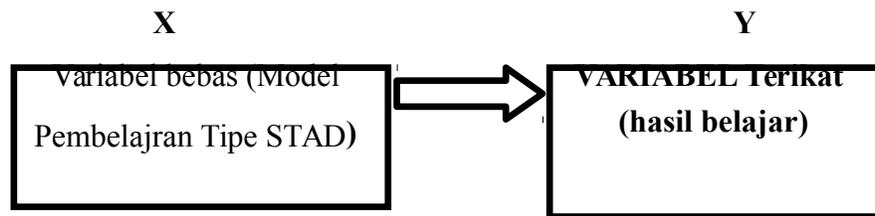
Pelajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan.

## **H. Variabel dan Defenisi Operasional**

### **1. Variabel**

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Student Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Mengajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang*".

Dalam penelitian ini, model pembelajaran STAD sebagai variabel *independen* (bebas) dan hasil belajar sebaagi variabel *dependen* (terikat), seperti gambar dibawah ini.



## 2. Defenisi Operasional

Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division*(STAD) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran dengan menggunakan kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang diteliti pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif.

### I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dalam Penelitian ini, Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha : Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division*(STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar dan kelas V MI Mahad Islamy Palembang.

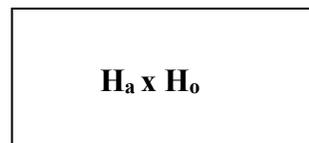
Ho : Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar V MI Mahad Islamy Palembang.

## J. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen, dalam metode eksperimen ada perlakuan (*treatment*). Metode eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>14</sup>

Adapun penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan penelitian *pre-experimental design* bentuk *one-group pretest-posttest design*. Dalam desain ini hanya ada satu sampel yaitu kelas yang menjadi kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa ada kelas kontrol (kelas pembanding). Kelas eksperimen diberikan pre test sebelum diberi perlakuan, dan post test sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>15</sup>



Keterangan:

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.72

<sup>15</sup>*Ibid* , hlm. 74

$H_a$  = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

$H_o$  = nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

Pada penelitian ini ada 4 kali pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama melaksanakan pre test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa sebelum penjelasan dari materi pelajaran yang di teliti, selanjutnya pada pertemuan kedua peneliti mengajar dengan menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun oleh peneliti tanpa menggunakan model pembelajaran (STAD). Pada pertemuan ke tiga peneliti mengajar dengan menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun oleh peneliti dengan menggunakan pembelajaran model pembelajaran (STAD) . Pada pertemuan ke empat peneliti melakukan post test untuk melihat hasil pengetahuan siswa setelah melalui penjelasan materi dan diterapkannya model pembelajaran (STAD).

## **1. Jenis Data dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu:

#### 1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data dari hasil serangkaian observasi dan pengukuran, tiap observasi yang terdapat dalam sampel atau populasi

yang kemungkinan tidak dapat dinyatakan dengan angka-angka.<sup>16</sup> Senada dengan ungkapan di atas data kualitatif dimaksudkan adalah proses belajar mengajar, pengaruh menggunakan model pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Ma'had Islamy Palembang.

## 2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.<sup>17</sup> Data kuantitatif yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana sekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di MI Ma'had Islamy Palembang.

### **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

#### 1) Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang dihimpun langsung dari sumber data melalui responden. Dalam penelitian ini data primernya yaitu diperoleh dari siswa kelas V serta dari guru Bahasa Indonesia di MI Ma'had Islamy Palembang. Data jenis ini berkaitan dengan penerapan model pembelajaran

---

<sup>16</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 31-32.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 32.

Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Ma'had Islamy Palembang.

## 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang apabila melalui tangan kedua.<sup>18</sup> dengan kata lain data sekunder adalah yang diperoleh tidak secara langsung dari siswa tetapi dari data kepala sekolah mengenai keadaan guru, sarana dan prasarana di MI Ma'had Islamy Palembang. Di samping itu, data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini , seperti data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini dalam bentuk dokumentasi.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Adapun populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang dengan jumlah siswa 164 siswa.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm 51.

bel 1.1

**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	13	15	28
2	II	19	07	26
3	III	10	22	32
4	IV	14	17	31
5	V	16	14	30
6	VI	07	10	17
Jumlah		74	81	164

**b. Sampel penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>19</sup> Mengingat besarnya populasi dan keterbatasan waktu, biaya serta tenaga, maka penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian satu sama lain yang saling berhubungan

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, Sugiyono, hlm. 81

## **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena baik buruknya suatu penelitian tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa alat dan teknik pengumpul data yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

### **a. Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan responden. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>20</sup>Wawancara ini ditunjukkan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan bertujuan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas pembelajaran di MI Ma'had Islamy Palembang. Wawancara dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan sampai kepada penetapan nilai atau patokan nilai.

### **b. Observasi**

Metode observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala

---

<sup>20</sup>*Op., Cit*, Sugiyono, hlm. 140

yang di selidiki.<sup>21</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian seperti keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi proses belajar mengajar siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran di MIMA'had Islamy Palembang.

### **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru/karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, daftar nilai, serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian diMIMA'had Islamy Palembang.

### **d. Tes**

Tes diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Tes ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### *1) Mengadakan Pretest*

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran.

#### *2) Mengadakan Posttest*

---

<sup>21</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 70

Tes yang diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. *Soal post test* sama dengan soal *pre test*.

### 3. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” Purposive sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian satu sama lain yang saling berhubungan.<sup>22</sup> Adapun langkah yang perlu ditempuh yaitu:

a. Mencari D (*Difference*= perbedaan) antara skor variabel I dan skor variabel

I. Jika variabel I (variabel X) dan Skor variabel II (Variabel Y), maka  $D = X - Y$

b. Menjumlah D, sehingga diperoleh  $\sum D$

c. Mencari Mean dari *Difference* dengan rumus  $M_D = \text{Mean of Difference} =$

Nilai rata-rata hitung dari beda atau selisih antara skor variabel I dan

Variabel II

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

d. Mengkuadratkan D, setelah itu lalu dijumlah sehingga diperoleh  $\sum D^2$

---

<sup>22</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 276-278

- e. Mencari *Deviasi standar* dari *Difference*  $SD_D$  yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

N= Number Of Case= Jumlah Subjek yang kita teliti

- f. Mencari *standar Error* dari *Mean of Difference* yaitu  $SE_{MD}$  =Standar error (Standar kesesatan) dan mencari mean of Difference yang dapat diperoleh dengan rumus  $SE_{MD} = \frac{SDD}{\sqrt{N-1}}$

- g. Mencari  $t_o$  dengan rumus  $t = \frac{MD}{SE_{MD}}$

- h. Memberikan interpretasi terhadap “ $t_o$ ”

- 1)  $Df$  (*Degress of Freedom*) atau  $df$  (Derajat bebas) = (N – 1)
- 2) Berkonsultasi pada tabel nilai “t” taraf signifikan 5% dan 1%

- i. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

## K. Sistematika Pembahasan

**Bab I :** Pendahuluan yang berisi judul penelitian, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, hipotesis, metodologi, penelitian.

**Bab II :** Berisi tentang landasan teori Model Pembelajaran tipe STAD terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V MI Mahad Islamy Palembang.

**Bab III:** Berisi tentang setting wilayah penelitian yang mencakup tempat penelitian, waktu penelitian, serta tahapan-tahapan penelitian.

**Bab IV :** Merupakan hasil Penelitian dan Pembahasan hasil Penelitian

**Bab V :** Dalam bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan, dan saran